

Peran Kepala Sekolah Sebagai Supervisor Dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran di MA Patra Mandiri Plaju Palembang

Febriyanti

Prodi MPI Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Fatah
febriyanti_uin@radenfatah.ac.id

Abstrak: Supervisi merupakan bagian dari internal dalam program pendidikan, supervisi adalah layanan yang bersifat kerja sama. Secara transedental supervisi merupakan rangkaian kegiatan dalam rangka pengawasan terhadap profesi guru. Penelitian ini dilakukan untuk mengungkap: 1) peran Kepala Sekolah sebagai supervisor dalam meningkatkan kualitas pembelajaran. 2) faktor-faktor pendukung dan penghambat peran Kepala Sekolah sebagai supervisor dalam meningkatkan kualitas pembelajaran. Dari hasil penelitian, peran Kepala Sekolah sebagai supervisor dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di Madrasah Aliyah Patra Mandiri Plaju telah dilakukan dengan baik akan tetapi perlu ditingkatkan lagi, Kepala Sekolah telah semaksimal mungkin dalam membimbing, mengarahkan, merancang, memotivator mengevaluasi maupun menjaga hubungan baik dari dalam sekolah maupun dari luar. Sedangkan faktor penghambat yaitu, Kepala Sekolah kurang berpengalaman dalam melakukan supervisi, minimnya bantuan operasional pendidikan dari pemerintah dan sarana prasarana. Sedangkan faktor pendukung yaitu, adanya kesediaan guru menerima pembinaan dari Kepala Sekolah Madrasah Aliyah Patra Mandiri Plaju, partisipasi siswa yang aktif dalam kegiatan sekolah, adanya dukungan dari pihak atasan, dan adanya hubungan baik warga sekolah.

Kata Kunci: Peran Kepala Sekolah, Supervisi, Kualitas Pembelajaran

Abstract: Supervision is an internal part of the education program, supervision is a cooperative service. Transcendental supervision is a series of activities in the context of supervision of the teaching profession. This research was conducted to reveal: 1) role of Principal as supervisor in improving learning quality. 2) supporting and inhibiting factors of the Principal's role as supervisor in improving the quality of learning. From the research result, the role of Principal as a supervisor in improving the quality of learning in Madrasah Aliyah Patra Mandiri Plaju has been done well but it needs to be improved again, the Principal has as much as possible in guiding, directing, designing, motivating to evaluate and maintain good relationship from inside school As well as from outside. While the inhibiting factors are, the principal is less experienced in supervising, lack of education operational support from the government and infrastructure facilities. While the supporting factor is, the willingness of teachers to receive guidance from the Principal Madrasah Aliyah Patra Mandiri Plaju, the participation of students who are active in school activities, the support of the superiors, and the existence of good relationships of school residents.

Keywords: School Capacity Role, Supervision, Quality of Learning

Pendahuluan untuk menumbuhkan dan meng-
Secara sederhana dan umum, embangkan potensi-potensi bawaan,
pendidikan bermakna sebagai usaha baik jasmani maupun rohani sesuai

dengan nilai-nilai yang ada di dalam masyarakat dan kebudayaan. Bagi umat manusia, pendidikan merupakan kebutuhan mutlak yang harus dipenuhi sepanjang hayat. Tanpa pendidikan, mustahil suatu kelompok manusia dapat hidup dan berkembang sejalan dengan aspirasi (cita-cita) untuk maju, sejahtera dan bahagia menurut konsep pandangan hidup mereka (Choirun Mahmud, 2006: 32.)

Peningkatan mutu pendidikan sekolah sangat ditentukan oleh kemampuan kepala sekolah dalam memberdayakan staf pengajar dan anggota komunitasnya secara keseluruhan. Peran utama kepala sekolah antara lain adalah mengembangkan agar sekolah menjadi lembaga pendidikan yang baik dan mampu mencapai tujuan pendidikan. Deskripsi ini bermakna bahwa peran kepala sekolah sangat penting dalam menentukan berhasil tidaknya sekolah dalam menjalankan tugas kekepala-sekolahan untuk mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia seutuhnya. Baik atau buruk sebuah sekolah lebih banyak ditentukan oleh kemampuan profesional kepala sekolah sebagai

pengelolanya. Fungsi kepala sekolah selain sebagai manajer juga sebagai pemikir dan pengembang (*brain power*) yang tugas utamanya adalah memikirkan kemajuan sekolah. (Sudarwan Danim & Suparno, 2009: 13-14).

Kepala sekolah sebagai pemimpin pendidikan mempunyai peran ganda, di samping sebagai administrator ia juga sebagai supervisor. Adapun sebagai administrator pendidikan kepala sekolah mempunyai fungsi integral dalam proses belajar mengajar di sekolah. Sedangkan sebagai supervisor kepala sekolah bertugas membina sekolahnya agar berhasil mencapai tujuan pendidikan yang telah ditentukan dan harus mampu mengurus dan mengkoordinir segala kegiatan. (Suryono Subroto, 1984: 135)

Kepala sekolah bertanggung jawab atas penyelenggaraan kegiatan pendidikan, sehingga dengan demikian kepala sekolah memiliki kewajiban untuk selalu mengadakan pembinaan dalam arti berusaha agar pengelolaan, penilaian, bimbingan, pengawasan, dan pengembangan pendidikan dapat dilaksanakan dengan lebih baik. Dalam

suatu lembaga pendidikan kepala sekolah merupakan pemimpin pendidikan yang mempunyai peranan sangat besar dalam mengembangkan mutu pendidikan di sekolah. (Wahyosumidjo, 2011: 203). Karena itu kepala sekolah harus menguasai sifat kepemimpinan yang baik, sehingga dalam menjalankan tugasnya dapat mencapai tujuan yang diinginkan.

Mendengar istilah Kualitas, pemikiran tertuju pada suatu benda atau keadaan yang baik. Kualitas lebih mengarah pada sesuatu yang baik. Sedangkan pembelajaran sendiri yaitu upaya membelajarkan siswa. Jadi membicarakan kualitas pembelajaran artinya mempersoalkan bagaimana kegiatan pembelajaran yang di lakukan selama ini berjalan dengan baik serta menghasilkan kelulusan baik pula. (Hamzah B Uno, 2014: 153)

Kegiatan utama pendidikan di sekolah dalam rangka mewujudkan tujuannya adalah kegiatan pembelajaran, sehingga seluruh aktivitas organisasi sekolah bermuara pada pencapaian efisiensi dan efektivitas pembelajaran. Oleh karena itu, salah satu tugas kepala sekolah

adalah sebagai supervisor, yaitu mensupervisi pekerjaan yang dilakukan oleh tenaga kependidikan. Supervisi sesungguhnya dapat dilaksanakan oleh kepala sekolah yang berperan sebagai supervisor, tetapi dalam sistem organisasi pendidikan modern diperlakukan supervisi khusus yang lebih *independent*, dan dapat meningkatkan objektivitas dalam pembinaan dan pelaksanaan tugasnya.

Jika supervisi dilaksanakan oleh kepala sekolah, maka ia harus mampu melakukan berbagai pengawasan dan pengendalian untuk meningkatkan kinerja tenaga kependidikan. Pengawasan dan pengendalian ini merupakan kontrol agar kegiatan pendidikan di sekolah terarah pada tujuan yang telah ditetapkan. Pengawasan dan pengendalian juga merupakan tindakan preventif untuk mencegah agar para tenaga kependidikan tidak melakukan penyimpangan dan lebih berhati – hati dalam melaksanakan pekerjaannya (Mulyasa, 2013: 215).

Penyebab rendahnya mutu pendidikan secara umum antara lain miskinnya perancangan kurikulum, ketidak-cocokan pengelolaan gedung,

lingkungan kerja yang tidak kondusif, ketidaksesuaian manajemen, tidak cukupnya jam pelajaran, kurangnya sumber daya dan pengembangan staf (Syafaruddin, 2002 : 1).

. Untuk membantu dan mengembangkan kemampuan guru dalam proses pengajaran diperlukan supervisi. Dengan supervisi diharapkan guru mendapat bimbingan dan pembinaan yang berkaitan dengan tugasnya dalam mengajar, melatih dan mendidik para siswanya. Supervisi diperlukan karena bertitiktolak dari keyakinan bahwa guru adalah suatu profesi, dan suatu profesi selalu tumbuh dan berkembang (Piet A Sahertian,. 2000: 1).

Dari pernyataan tersebut jelas peran supervisi sangat dibutuhkan untuk melakukan pembinaan dan membantu guru agar dapat meningkatkan kemampuan dalam meningkatkan kualitas pembelajaran.

Sebagai supervisor bertujuan untuk membantu memperbaiki dan meningkatkan pengelolaan pendidikan di sekolah, dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan pada umumnya dan proses belajar mengajar pada khususnya, maka supervisi penting

untuk dilaksanakan. Kepala sekolah selaku supervisor di samping harus menguasai teori administrasi pendidikan dan pengetahuan tentang supervisi juga memerlukan teknik-teknik supervisi tertentu dalam melaksanakan tugas supervisinya. Supervisi yang baik mengarahkan perhatiannya kepada dasar - dasar pendidikan dan cara- cara belajar serta cara berkembangnya dalam pencapaian tujuan umum pendidikan di mana tujuan supervisi adalah perkembangan situasi belajar dan mengajar dengan baik. (Piet A. Sohertian dan Frans Mutaher, 1981: 16)

Keberadaan supervisi diharapkan menjadi motivator bagi guru – guru untuk dapat bekerja dengan baik dan bersemangat untuk mempersiapkan siswa dalam menghadapi kehidupan masa depan. Apabila guru di motivasi, maka diharapkan suasana sekolah akan lebih bergairah. Guru- guru pada akhirnya dapat bekerja dengan tenang, lebih tekun, tugas dan tanggung jawabnya dihadapi dengan senang hati, tidak mudah bosan apalagi putus asa ataupun menggerutu.

Dengan dilaksanakannya supervisi secara baik dan sungguh-

sungguh serta berkesinambungan, maka pendidikan akan terhindar dari kelemahan – kelemahan dalam permasalahan rendahnya mutu pendidikan. Dengan adanya peran supervisi, maka masalah pendidikan akan teratasi, dan kualitas pembelajaran diharapkan akan menjadi lebih baik. (Made Pidarta, 1999 : 8)

Metodelogi Penelitian

Dalam penelitian ini penulis menggunakan jenis penelitian kualitatif serta studi kasus sebagai bentuk penelitian yang mendalam (Nasution 2001:27). Sifat studi kasus penelitian ini bertujuan untuk memahami secara menyeluruh mengenai data kinerja guru SD di Kab Semarang.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan metode (a) wawancara. Data hasil wawancara digunakan untuk mendapatkan informasi mengenai peran kepala sekolah sebagai supervisor untuk meningkatkan kualitas pembelajaran di MA Patra Mandiri Plaju dengan anaalisis data menggunakan (1) reduksi data, (2) penyajian data, (3) mengambil kesimpulan dan verifikasi (Nasution 2001:129).

Pembahasan

Peran Kepala Sekolah Sebagai Supervisor Dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran

Penulis akan mengemukakan uraian data yang diperoleh dari hasil penelitian lapangan, adapun data yang dimaksud yaitu data yang berkaitan dengan peran kepala sekolah sebagai supervisor dalam meningkatkan kualitas pembelajaran dan faktor-faktor pendukung dan penghambat peran kepala sekolah sebagai supervisor dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di MA Patra Mandiri Plaju.

Data yang diperlukan yaitu data langsung dari sumber penelitian ke objek yang bersangkutan yaitu kepala sekolah dan guru-guru yang ada di MA Patra Mandiri Plaju. Adapun teknik yang digunakan yaitu teknik observasi, wawancara dan dokumentasi.

Untuk mengetahui bagaimana peran kepala sekolah sebagai supervisor dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di MA Patra Mandiri Plaju dengan melakukan observasi langsung ke Sekolah, selain itu penulis juga melakukan wawancara dan data dokumentasi sekolah untuk mengetahui tentang keadaan dan

bagaimana peran kepala sekolah sebagai supervisor dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di MA Patra Mandiri Plaju dan apakah faktor-faktor pendukung dan penghambat peran kepala sekolah sebagai supervisor dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di MA Patra Mandiri Plaju. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada uraian berikut:

Peran Kepala Sekolah Sebagai Administrator

1) Merancang Aktivitas Sekolah

Adapun dalam merancang agar aktivitas sekolah berjalan dengan baik menuju tercapainya tujuan sekolah, dengan diadakannya rapat untuk pembinaan minimal tiga bulan sekali, sedangkan isi dari rapat tersebut menugaskan guru untuk membuat program seperti RPP, program tahunan, program semester, rincian mingguan efektif, pemetaan Kalender Induk (KI), Kompetensi Dasar (KD), Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM), silabus, melaksanakan kegiatan penilaian proses belajar mengajar, membuat peraturan yang mengacu pada ketertiban Sekolah agar tercipta suasana yang efektif dan efisien dan lain sebagainya.

Sedangkan dalam merancang semua aktivitas Sekolah, dengan melibatkan semua guru yang ada di MA Patra Mandiri Plaju. Kepala Sekolah juga menegaskan bahwa guru merupakan orang yang lebih mengetahui perkembangan siswa melalui pertemuan dalam kegiatan belajar mengajar, maka guru BP melakukan pendekatan personal terhadap siswa apabila sudah ada laporan dari guru kelas, Kepala Sekolahpun selalu memberikan pengarahan kepada guru untuk berlaku adil, yakni tahu kapan harus memperlakukan siswa sebagai anggota kelompok yang memang harus diperlakukan secara sama, dan kapan harus memperlakukan siswa sebagai individu yang berbeda antara satu dengan yang lain. Kepala Sekolah juga mengarahkan, mengkoordinir guru-guru agar aktivitas tersebut berjalan sesuai dengan tujuan. Sedangkan dalam mengkoordinir, menurutnya dalam melakukan supervisi selalu menerima masukan dari guru supaya menjadi guru profesional dengan diadakannya forum, melalui rapat sekolah.

2) *Sharing Rancangan Aktivitas*

Dalam menyajikan kegiatan supervisi supaya dapat menumbuhkan kerja sama dalam meningkatkan kualitas pembelajaran dengan diadakannya *sharing* pada saat rapat semua guru diberikan kesempatan untuk mengeluarkan pendapat, akan tetapi pada keputusan terakhir kembali kepada Kepala Sekolah.

Dalam melakukan pembinaan baik secara langsung dan tidak langsung. Pembinaan secara tidak langsung seperti rapat – rapat guru, kunjungan kelas, memberikan peringatan atau sanksi dan lain sebagainya, sedangkan secara langsung melalui wawancara dengan guru dalam ruangan khusus, dengan begitu dapat mengetahui permasalahan yang dihadapi guru tersebut.

Saat memilih metode atau media pembelajaran secara umum harus diamati, tetapi Kepala Sekolah MA Patra Mandiri Plaju tidak bisa terus menerus melihat apa yang harus dipersiapkan oleh setiap guru. Kalau ada kesulitan dalam memilih bahan ajar, biasanya para guru diberi kesempatan *sharing* dengan guru lain tidak harus bertanya pada Kepala Sekolah. Tetapi bila diperlukan boleh

seorang guru minta pertimbangan Kepala Sekolah dalam memilih bahan ajar.

3) Mengarahkan

Mengarahkan (*directing*) yaitu suatu usaha untuk mengintegrasikan usaha-usaha anggota dari suatu kelompok, sehingga dari tugas-tugas mereka dapat memenuhi tujuan-tujuan pribadi dan kelompoknya (George R Terry Dan Leslie W Rue, 2000: 181). Dalam melaksanakan supervisi, jika terjadi kesalahan dalam proses belajar mengajar Kepala Sekolah memiliki catatan tersendiri terhadap guru yang bermasalah, selain catatan dari luar (orang yang terpercaya) juga memiliki catatan sendiri dengan melihat hasil kerja guru tersebut.

Supervisi dilakukan secara formal tanpa memperhatikan faktor personal sedangkan dalam mengarahkan guru agar mengembangkan kerja sama antar guru, serta dapat memperbaiki kinerja lebih baik lagi agar dapat meningkatkan kualitas pembelajaran, dengan memberikan kesempatan kepada guru dengan cara mengikutsertakan guru dalam penyuluhan, Kepala Sekolah tidak hanya memberikan perintah akan tetapi

mengevaluasi hasil dari kinerja guru tersebut, dengan begitu dapat mengetahui seberapa jauh tugas atau tanggung jawab yang dilakukan seorang guru tersebut.

Sebelum melaksanakan kegiatan belajar mengajar, guru harus telah mempersiapkan perencanaan mengajar. Rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) dapat menjadi acuan pembelajaran untuk setiap pertemuan, akan tetapi RPP dibuat satu kali tiap semester. Dalam hal ini Kepala Sekolah memberi pengarahan pada setiap guru dalam pembuatan RPP.

4) Mengevaluasi

Kepala Sekolah meminta guru untuk melakukan evaluasi hasil belajar siswa, khususnya mengevaluasi terhadap hasil ujian siswa, dengan mengkaji perbedaan antara hasil belajar dengan tujuan standar kompetensi siswa, dalam mengevaluasi kualitas pembelajaran Kepala Sekolah melihat apakah program sekolah sesuai dengan kegiatan harian guru dan mengevaluasi apakah program program yang sudah diorganisir masih efisien untuk mengatasi masalah.

Berdasarkan observasi penulis, Kepala Sekolah MA Patra Mandiri

Plaju, telah merancang, mengarahkan serta mengkoordinir semua aktivitas agar dapat meningkatkan kualitas pembelajaran, dengan cara rapat dewan guru minimal tiga bulan sekali. Kepala Sekolah juga memberikan pengarahan kepada guru dalam pembuatan RPP.

Peran Kepala Sekolah Sebagai Pemimpin

1) Pembinaan Khusus

Kepala sekolah telah berupaya untuk melaksanakan prosedur supervisi sesuai dengan yang telah dijadwalkan, dengan cara observasi kelas juga percakapan individu. Selain itu juga Kepala Sekolah melakukan rapat dengan para dewan guru untuk diberi masukan atas kekurangan dan kelebihannya selama mengajar. Kepala Sekolah melaksanakan supervisi secara langsung sesuai dengan jadwal dan melakukan supervisi dalam per triwulan atau satu semester, supervisi ini dilakukan Kepala Sekolah kepada guru senior dan juga supervisi dari guru senior kepada guru junior.

Kepala sekolah membimbing guru menyusun silabus Madrasah berdasarkan standar isi, standar kompetensi, serta prinsip-prinsip kompetensi pengembangan kurikulum,

dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran, bimbingan kelas, laboratorium, lapangan, dalam mengembangkan potensi siswa dengan diadakannya pembinaan dari Kepala Sekolah. Adapun tujuan dari pembinaan memberi suatu pengarahan atau petunjuk kepada guru yang belum mengerti tentang cara atau metode dalam memecahkan masalah-masalah yang ada di sekolah, sehingga dapat diketahui sejauh mana kesulitan atau masalah-masalah yang ada di Sekolah tersebut.

2) Menjadi Motivator dan Fasilitator

Motivasi yaitu dorongan terhadap serangkaian proses perilaku manusia pada pencapaian tujuan (Wibowo, 2012: 379). setiap individu memiliki kondisi *internal*, dimana kondisi *internal* tersebut turut berperan dalam aktivitas dirinya sehari-hari. Salah satu kondisi internal tersebut adalah “motivasi” motivasi adalah dorongan dasar yang menggerakkan seseorang bertingkah-laku (Hamzah B. U: 1).

Membimbing serta memotivasi guru dalam memanfaatkan informasi, mengelola, merawat, mengembangkan dan menggunakan media pendidikan,

fasilitas pembelajaran, dengan mengarahkan semua guru, dengan menggunakan pendekatan secara langsung yaitu wawancara langsung kepada guru tersebut, sedangkan tidak langsung yaitu memberikan perintah kepada guru lain atau teman terdekatnya sehingga dapat memperoleh data tentang guru tersebut, agar mengetahui masalah yang sedang terjadi sehingga dapat menyelesaikannya serta memungkinkan tidak akan ada guru yang tidak bisa memanfaatkan teknologi, terkhususnya dalam menggunakan media pembelajaran.

Hasil pengamatan kepala sekolah telah berupaya agar guru dapat menyelesaikan tugasnya dengan semangat karena ia memang ingin melaksanakannya dengan hati yang tulus, memberikan yang terbaik. Dalam Hal ini, kepala sekolah menggunakan pendekatan secara langsung dan tidak langsung sehingga kepala sekolah dapat mengetahui masalah yang sedang terjadi sehingga dapat membantu dalam menyelesaikannya. Selain itu, kepala sekolah juga membimbing guru-guru untuk mengembangkan kerja sama untuk keberhasilan sekolah dengan membagi tugas tanpa memperhatikan

perbedaan personal, terbukti untuk berpartisipasi saat persiapan sebelum ujian. Dalam mengembangkan kerja sama siswa, guru menegaskan kembali pengertian kerja sama, istilah-istilah, gambar-gambar, dan siswa menyimpulkan sendiri batasan-batasan tentang peningkatan kerja sama.

Sebagai motivator kepala sekolah berusaha menjadi teladan dengan datang tepat waktu dan pulang tepat waktu sehingga dapat menjadi contoh untuk guru-guru dan juga peserta didik. Selain itu, kepala sekolah memberikan insentif dari anggaran sekolah seadanya kepada guru yang berprestasi serta kenaikan jabatan dan lain sebagainya. Motivasi yang dilakukan kepala sekolah tanpa membedakan guru honor, guru tetap ataupun guru senior dan guru junior, dan menindak lanjuti guru yang tidak melakukan tugasnya dan tanggung jawabnya pada saat rapat. Dari uraian di atas, dapat penulis analisa, kepala madrasah telah memberikan bimbingan sebagai supervisor, keteladanan kepada semua guru dalam proses belajar mengajar maupun kedisiplinan.

Untuk mengidentifikasi bahwa guru mengerti akan tugasnya, maka

dapat dilihat dari RPP sebagai panduan agar guru tidak jauh dari pembahasan apa yang sedang diajarkan, serta menggunakan beberapa media seperti buku wajib, lembar kerja siswa (LKS), buku anjuran dan dari catatan guru yang disesuaikan dengan kurikulum, sehingga terjadi interkasi dalam proses belajar mengajar, dan kegiatan belajar mengajar berjalannya baik sesuai dengan apa yang diharapkan.

Setiap akhir tahun ajaran, kepala sekolah mengadakan rapat bersama wakil kepala kurikulum dan guru mata pelajaran untuk mengetahui apa yang perlu dibenahi. Dari situ akan diketahui kekuarangan dan kelebihan kurikulum yang ada pada saat itu digunakan. Hal itu juga dijadikan acuan oleh kepala sekolah beserta dewan guru dalam menentukan standar KKM di MA Patra Mandiri Plaju.

Kepala Sekolah Melaksanakan Hubungan Baik Dari Dalam Maupun Dari Luar

Eksistensi masyarakat sangat besar peranan dan pengaruhnya dalam perkembangan intelektual kepribadian individu. Oleh karena itu, setiap anggota masyarakat memiliki peranan dan tanggung jawab moral terhadap

pelaksanaan proses pendidikan (Rusmaini, 2011: 65-68). Hasil penelitian menunjukkan sekolah dan masyarakat sangat berhubungan erat, dan saling bekerjasama tanpa ada keduanya maka tujuan yang telah direncanakan tidak dapat berjalan dengan baik sesuai dengan yang diinginkan. Melaksanakan hubungan baik dari dalam maupun luar yaitu Kepala Sekolah menjaga hubungan baik dari dalam sekolah seperti menjaga hubungan baik antar guru-guru serta siswa, sedangkan menjaga hubungan baik dari luar sekolah yaitu kepala sekolah menjaga hubungan baik kepada masyarakat luar dan sekitar sekolah seperti wali siswa dan lingkungan masyarakat sekitar sekolah.

Kepala Sekolah MA Patra Mandiri Plaju, telah berusaha semaksimal mungkin menjaga komunikasi, silaturahmi yang baik agar dapat tercipta suasana kekeluargaan baik dari dalam maupun luar. Sebagai kegiatan dari supervisi Kepala Sekolah jika menemukan adanya guru yang tidak bertanggungjawab, dengan tidak langsung bertindak dan dilakukannya di dalam rapat serta memiliki kepemimpinan demokratis dan otoriter.

Sebagai kegiatan dari supervisi dalam menjaga hubungan baik dari dalam maupun dari luar yaitu masyarakat, wali kelas, dengan melibatkan semua guru dan masyarakat langsung untuk dapat berpartisipasi dalam rapat demi perkembangan, kualitas *output* lembaga tersebut, dan berusaha menjaga hubungan kekeluargaan tanpa membedakan faktor personalnya sebagai pemimpin lembaga tersebut. Sekolah MA Patra Mandiri Plaju juga memiliki humas yang berfungsi agar dapat menjaga hubungan dan suasana baik dari dalam maupaun dari luar sekolah.

Hasil penelitian menunjukkan Kepala Sekolah dan masyarakat sekolah telah menjaga suasana baik dari dalam maupun luar yaitu dengan melibatkan masyarakat untuk dapat berpartisipasi, walaupun dalam faktanya masyarakat hanya dilibatkan saat pelepasan siswaswi kelas XII, memperingati hari besar seperti Maulid Nabi, *Isro' Mi'raj* dan hari besar lainnya. Sedangkan dalam menjalin hubungan baik dari dalam sekolah selalu mengadakan rapat minimal tiga bulan sekali. Selain itu, sekolah juga

melakukan senam kesehatan bersama setiap hari jum'at.

Menjaga Adanya Koordinasi Antara Seksi-Seksi Dalam Organisasi Sekolah dan Sebagainya

1) Observasi

Kepala sekolah selain memiliki tugas untuk dapat merancang, mengarahkan, juga diharuskan menjaga koordinasi organisasi sekolah sebagai dari kegiatan supervisi agar seksi-seksi dalam organisasi tersebut berjalan dengan efektif dan efisiensi serta dapat tercapai tujuan yang diinginkan. Hasil pengamatan menunjukkan bahwa kepala sekolah melakukan kunjungan langsung kelapangan, serta melihat kegiatan yang dikoordinir, maka dengan begitu kepala sekolah dapat melihat sendiri apakah kegiatan tersebut berjalan dengan baik organisasi tersebut atau sebaliknya, seperti melihat organisasi yang melibatkan guru dan siswa contoh organisasi osis, pramuka dan lain-lain.

Sedangkan dalam menjaga seksi-seksi organisasi sekolah, kepala sekolah mengadakan rapat kemudian observasi langsung terkhususnya dalam melakukan supervisi akademik, yaitu:

a) Kunjungan kelas, kegiatan ini

dilakukan oleh Kepala Sekolah pada saat guru sedang mengajar di kelas. Adapun yang dilakukan yaitu memfokuskan perhatian pada semua elemen dan situasi belajar mengajar, bertujuan pada upaya memajukan proses belajar mengajar, membantu guru secara konkret untuk memajukan memajukan proses belajar mengajar, membantu guru agar dapat mengevaluasi diri sendiri dan lain sebagainya, kunjungan kelas ini dilakukan oleh Kepala Sekolah dengan pemberitahuan terlebih dahulu. b) Pertemuan pribadi berupa dialog, percakapan atau tukar pendapat antar kepala sekolah dengan guru mengenai usaha peningkatan kemampuan profesional yang dilakukan oleh Kepala Sekolah formal dan informal, beberapa pedoman, pelajari semua tentang guru agar dapat mengenalnya dengan baik, merumuskan tujuan yang ingin dicapai, rumuskan pertanyaan yang hendak ditanyakan. c) Rapat dewan guru, pertemuan antar semua guru dengan dipimpin Kepala Sekolah dengan maksud agar dapat mengatur seluruh anggota staf yang berbeda tingkatan pengetahuan pengalamannya menjadi satu keseluruhan potensi yang

sadar akan tujuan bersama dan bersedia bekerja sama guna mencapai tujuan pendidikan. d) Memeriksa RPP yang dibuat oleh guru, dengan begitu Kepala Sekolah mengetahui apakah guru telah melakukan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP sesuai dengan kurikulum yang ada atau sebaliknya.

Adapun dalam menyusun alat penilaian sesuai dengan tujuan pembelajaran untuk mencapai kompetensi yang tertulis dalam rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) dengan mempedomani kurikulum, mengenai kemampuan anak didik, dan menganalisis hasil belajar dengan melakukan tes tertulis maupun lisan kepada peserta didik dan lain-lain, supaya dapat mengetahui tingkat kemampuan masing-masing peserta didik sehingga guru dapat mengevaluasi dan tindak lanjut pembelajaran yang akan datang. Menurutnya dalam melakukan penilaian kepada peserta didik guru tidak hanya memberikan penilaian terhadap mata pelajaran saja, akan tetapi kepribadian peserta didik dan kehidupan sehari-harinya.

Berdasarkan observasi penulis, Kepala Sekolah MA Patra Mandiri

Plaju dalam melakukan supervisi peningkatan kualitas pembelajaran, melakukan evaluasi yaitu dengan rapat dewan guru dan dalam kegiatan belajar mengajar dengan cara melihat RPP semua guru, dan juga telah melakukan observasi langsung dengan guru yang sedang mengajar serta menindak lanjut apa bila ada kesalahan ataupun kekurangan supaya dapat lebih baik lagi, adapun sebagian guru telah melakukan tugasnya dengan baik yaitu mengevaluasi kembali pelajaran yang diberikan kepada siswa melalui bertanya langsung pada siswa tentang pemahaman pelajaran tersebut, melalui tes lisan maupun tertulis dan juga guru melakukan penilaian karakteristik siswa.

Dari uraian di atas dapat penulis analisa, Kepala Sekolah telah mengupayakan semaksimal mungkin untuk menjaga koordinasi antara seksi-seksi organisasi sekolah dengan mengadakan rapat kepada semua guru supaya mengetahui apakah seksi-seksi organisasi seperti, seksi sarana prasarana, seksi kesiswaan dan lainnya telah berjalan sesuai yang telah diharapkan atau sebaliknya, sedangkan dalam menjaga koordinasi organisasi

peserta didik, semua guru dan kepala sekolah melibatkan diri kedalam organisasi tersebut.

Kualitas Pembelajaran di MA Patra Mandiri Plaju Palembang

Proses pembelajaran merupakan interaksi edukatif antara siswa dengan lingkungan madrasah. Dalam hal ini madrasah diberi kebebasan untuk memilih strategi, metode, dan tehnik pembelajaran yang paling efektif, sesuai dengan karakteristik guru dan kondisi nyata sumber daya manusia yang tersedia di sekolah.

Interaksi antara komponen utama dalam kegiatan pembelajaran melibatkan sarana dan prasarana, metode, media dan penataan lingkungan tempat belajar. Sehingga dengan demikian terciptanya situasi pembelajaran yang memungkinkan tercapainya tujuan yang telah di rencanakan sebelumnya. Dengan demikian guru memegang peranan sentral dalam kegiatan pembelajaran, tugas utama yang harus dilaksanakan oleh guru yaitu merencanakan, melaksanakan, dan memberi pelajaran. bila ketiga hal ini di laksanakan dengan baik maka tujuan yang telah ditentukan

akan dapat dicapai dengan baik. Dan tujuan yang merupakan tujuan utama adalah hasil belajar siswa setelah melakukan proses belajar di madrasah dibawah bimbingan gurudalam kondisi yang kondusif.

Adapun dalam proses belajar mengajar, guru selalu mengawali dan mengakhiri pelajaran dengan tepat waktu, sedangkan dalam mendidika siswa yang melakukan kesalahan dalam tahap proses belajar mengajar hal yang wajar karena dengan kesalahan tersebut siswa dapat keberanian dalam mengungkapkan ide-idenya. Hal itu cukup baik karena keaktifan siswa diperlukan dalam proses belajar mengajar. Tetapi jika siswa melanggar peraturan yang ada di sekolah yang telah ditetapkan, seperti merokok, menyimpan video porno, membawa senjata tajam dan obat-obatan terlarang maka akan mendapatkan sanksi yang telah ditetapkan sekolah sesuai dengan kesalahan yang telah diperbuatnya.

Adapun dalam menyusun alat penilaian ataupun evaluasi proses belajar yang sesuai dengan tujuan pembelajarn untuk mencapai kompetensi yang tertulis dalam RPP,

dengan guru melakukan penilaian di dalam kelas pada saat proses belajar mengajar berlangsung, seperti tanya jawab, tes tertulis, serta menilai peserta didik di luar kelas, hasil akhir diletakkan di raport, sedangkan dalam proses belajar mengajar selalu memberikan perhatian terhadap peserta didik, membimbing peserta didik dalam kegiatan pembelajaran, baik di kelas maupun lapangan. Guru juga membimbing peserta didik dalam mengelola serta mengembangkan dan menggunakan media pembelajaran atau fasilitas pembelajaran.

Setelah kegiatan pembelajaran guru melihat respon atau daya tangkap terhadap materi yang telah disampainya, misalnya guru mengadakan evaluasi dari beberapa siswa untuk menjawab, atau kadang-kadang guru meminta kepada siswanya untuk mengajukan pertanyaan dan menunjuk siswa lain untuk menjawab. Sebagai penguat mengenai materi, guru mengemukakan pokok-pokok bahasan dengan harapan siswa memperoleh gambaran materi yang baru diterimanya secara lengkap dan menyeluruh. Untuk menguatkan hal ini peneliti melakukan wawancara dengan

kepala madrasah menurutnya dalam kegiatan pembelajaran diusahakan berlangsung demokrasi, hal ini kami lakukan karena suasana yang demikian akan membuat guru dan siswa lebih santai tetapi tidak mengurangi tujuan utama pembelajaran, jika ada hal-hal yang belum jelas maka guru akan menanyakan kepada siswa. Suasana pembelajaran tidak boleh terlalu tegang tetapi siswa dan guru juga harus tetap fokus kepada materi yang di sampaikan.

Hal ini dapat pula di lihat pada pendapat Mustakim dan Abdul Wahib dalam bukunya yang berjudul *Psikologi Pendidikan* bahwa “belajar terutama berpusat pada kondisi yang dapat memberikan fasilitas-fasilitas belajar, sehingga proses belajar dapat mudah dan lancar, belajar adalah usaha untuk mengatasi ketegangan psikologis”

Faktor-Faktor Yang Menghambat dan Mendukung

Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti gunakan, maka terdapat beberapa faktor yang menghambat dan mendukung Peran Kepala Sekolah sebagai supervisor dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di Madrasah

Aliyah Patra Mandiri Plaju, sebagai berikut:

Faktor Penghambat

Faktor penghambat dapat dikelompokkan menjadi dua jenis yaitu faktor intern dan ekstern. Faktor intern yaitu kepala sekolah kurang pengalaman dalam melakukan supervisi. Kurangnya pengalaman dalam melakukan supervisi. selain faktor minimnya media yang dapat membantu supervisor dalam melaksanakan supervisi. Kepala Madrasah MA Patra Mandiri Plaju merasa masih kurang pengalaman dalam melakukan supervisi seperti membina guru yang bermasalah. Sedangkan faktor ekstern yaitu minimnya bantuan biaya operasional pendidikan dari pemerintah dan sarana prasarana.

Penghambat di atas disebabkan minimnya bantuan biaya operasional pendidikan dari pemerintah dan sarana prasarana. Berdasarkan observasi penulis, bahwa sarana prasarana di MA Patra Mandiri Plaju masih minim, maka hal ini tentu sangat mempengaruhi pelaksanaan supervisi dan dapat menghambat kualitas pembelajaran, seperti minimnya buku-

buku di perpustakaan, sedangkan dalam melaksanakan supervisi membutuhkan pedoman agar dapat mengarahkan supervisor dalam melaksanakan supervisi. Selain itu, sifat guru yang masih berfikir negatif tentang pelaksanaan supervisi, guru masih merasa bahwa dalam pandangannya supervisi mencari-cari kesalahan dan mengakibatkan guru grogi pada saat di supervisi, dan berfikir pada hasil setelah diadakan supervisi di tuntut untuk lebih baik lagi dari sebelumnya dan lain-lain.

Faktor Pendukung

Berdasarkan wawancara kepada Kepala Madrasah MA Patra Mandiri Plaju faktor pendukung Peran Kepala Sekolah sebagai supervisor dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di Madrasah Aliyah Patra Mandiri Plaju, sebagai berikut: 1) Adanya kesediaan guru menerima pembinaan dari kepala sekolah MA Patra Mandiri Plaju. 2) Partisipasi siswa yang aktif dalam kegiatan sekolah. 3) Adanya dukungan dari pihak atasan. 4) Adanya hubungan baik antara Kepala Sekolah, yayasan, guru dan siswa.

Berdasarkan hasil wawancara di atas maka dapat peneliti analisa, guru

MA Patra Mandiri Plaju tidak keberatan jika kepala sekolah secara terus-menerus membina mereka walau masih terdapat sifat negatif dari guru terhadap supervisi akan tetapi dipandang sebagai suatu keharusan baik dalam kapasitas sebagai kepala sekolah yang memang memiliki salah satu tugas membina guru. Dilihat dari tingkat kepangkatan Kepala Sekolah yang lebih tinggi dari guru. Kemajuan teknologi dan ilmu pengetahuan yang demikian pesat juga disadari dan direfleksikan oleh guru sebagai kebutuhan bagi mereka untuk mengembangkan diri. Dan adanya kegiatan ekstrakurikuler bimbingan, hal ini membuat siswa menjadi rajin dan mengikuti kegiatan di sekolah, karena adanya guru yang hadir sesuai jadwal kegiatan. Selain itu juga adanya hubungan baik antara Kepala Sekolah, yayasan, guru dan siswa.

Kesimpulan

Kepala sekolah mengadakan rapat untuk pembinaan minimal tiga bulan sekali, serta mengarahkan guru-guru agar mengembangkan kerja sama antar guru, memperbaiki kinerja lebih baik lagi agar dapat meningkatkan

kualitas pembelajaran. Sedangkan kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan di Madrasah Aliyah Patra Mandiri Plaju Palembang berjalan dengan demokrasi. Hal ini terlihat dari proses pembelajaran dimana guru melihat respon atau daya tangkap terhadap siswa saat penyampaian materi pelajaran, dan siswa menerima materi dengan tidak tegang sehingga proses pembelajaran berjalan dengan baik.

Faktor penghambat yaitu; *pertama*, Kepala Sekolah kurang berpengalaman dalam melakukan supervisi; *kedua*, minimnya bantuan operasional pendidikan dari pemerintah dan sarana prasarana, pengertian yang tidak tepat tentang keterlibatan guru yang diinginkan. Sedangkan faktor pendukung yaitu; *pertama*, adanya kesediaan guru menerima pembinaan dari Kepala Sekolah MA Patra Mandiri Plaju; *kedua*, partisipasi siswa yang aktif dalam kegiatan sekolah; *ketiga*, adanya dukungan dari pihak atasan, adanya hubungan baik antara Kepala Sekolah, yayasan, guru dan siswa.

Daftar Pustaka

Danim, Sudarwan dan Suparno, 2009. *Manajemen dan Kepemimpinan*

- Transformasional Kepala Sekolah*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Mahmud, Choirun 2006. *Pendidikan Multikultural*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Mulyasa, 2013. *Manajemen & Kepemimpinan Kepala Sekolah*, Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Pidarta, Made. 1999. *Landasan Kependidikan*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Rusmaini, 2011. *Ilmu Pendidikan*. Palembang, Grafika Telindo Press.
- Sahertian, Piet A. 2000. *Konsep Dasar dan Teknik Supervisi Pendidikan*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Sahertian, Piet A dan Frans Mutaher, 1981. *Prinsip dan Teknik Supervisi Pendidikan*,. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Subroto, Suryono. 1984. *Dimensi – Dimensi Administrasi Pendidikan Sekolah*. Jakarta: Bina Aksara.
- Syafaruddin, 2002. *Manajemen Mutu Terpadu Dalam Pendidikan*. Jakarta: Grasindo.
- Terry, George R Dan Leslie W Rue, 2000. *Dasar-Dasar Manajemen* Jakarta: Bumi Aksara.
- Uno, Hamzah B. *Teori Motivasi Dan Pengukurannya*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Wahyosumidjo, 2011. *Kepemimpinan Kepala Sekolah*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Wibowo, 2012. *Manajemen Kinerja*. Jakarta: Rajawali pers.